

---

## Metode Filsafat Ilmu Dan Penerapannya Dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam

Yuni Harnita<sup>1</sup>, Inda Mardatillah<sup>2</sup>, Ardimen<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar

[yuniharnita625@gmail.com](mailto:yuniharnita625@gmail.com)<sup>1</sup>, [indamardatillah97@guru.sma.belajar.id](mailto:indamardatillah97@guru.sma.belajar.id)<sup>2</sup>,  
[ardimen@iainbatusangkar.ac.id](mailto:ardimen@iainbatusangkar.ac.id)<sup>3</sup>

---

**ABSTRACT;** *This article discusses the application of the philosophy of science method in the development of Islamic education management. The philosophy of science method, which includes systematic, historical, and critical approaches, is applied to integrate Islamic values into educational management practices. This study uses literature studies to analyze how the principles of ontology, epistemology, and axiology in the philosophy of science can strengthen the theoretical and practical foundations in Islamic education management. The results of the study indicate that the application of the philosophy of science method can improve the quality of Islamic education management by strengthening the integration between religious science and advanced science, as well as ensuring management based on Islamic values that are relevant to the challenges of the times. In conclusion, the philosophy of science provides a solid foundation for creating an effective, efficient, and sustainable Islamic education system.*

**Keywords:** *Philosophy of Science Method, Islamic Education Management, Integration of Islamic Values, Ontology, Epistemology, Axiology*

**ABSTRAK;** Artikel ini membahas penerapan metode filsafat ilmu dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam. Metode filsafat ilmu, yang mencakup pendekatan sistematis, historis, dan kritis, diterapkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik manajemen pendidikan. Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam filsafat ilmu dapat memperkuat landasan teoritis dan praktis dalam pengelolaan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode filsafat ilmu dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan Islam dengan memperkuat integrasi antara ilmu agama dan ilmu advanced, serta memastikan pengelolaan berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan tantangan zaman. Kesimpulannya, filsafat ilmu memberikan dasar yang kokoh untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Metode Filsafat Ilmu, Manajemen Pendidikan Islam, Integrasi Nilai Islam, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi.

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu dari banyak aspek kehidupan yang mengalami transformasi yang cepat di era globalisasi. Pendidikan adalah penting untuk membangun masyarakat yang kompetitif di seluruh dunia dan merupakan kebutuhan penting. Pendidikan menghadapi masalah besar dalam menggabungkan nilai-nilai universal dengan karakteristik budaya dan agama lokal. Manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berfokus pada kebahagiaan duniawi dan akhirat. Namun, metode yang digunakan dalam manajemen pendidikan Islam seringkali hanya bersifat pragmatis tanpa basis filosofis yang solid.

Kajian ini sering mengabaikan aspek filosofisnya, meskipun manajemen pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk membangun sistem pendidikan yang holistik. Teori filsafat ilmu, yang menekankan pendekatan rasional dan kritis, belum banyak digunakan dalam pembentukan teori dan praktik manajemen pendidikan Islam. Akibatnya, nilai-nilai Islam yang mendalam tidak diintegrasikan dengan konsep manajemen modern, yang menyebabkan perbedaan antara teori dan praktik.

Ada bukti bahwa banyak institusi pendidikan Islam menghadapi kesulitan untuk menyelaraskan tujuan spiritual mereka dengan tuntutan profesionalisme, yang membuat topik ini semakin penting. Menurut literatur, filsafat ilmu dapat menawarkan kerangka berpikir yang sistematis untuk menjembatani perbedaan tersebut. Dalam konteks ini, filsafat ilmu sangat penting untuk menggabungkan prinsip spiritual dengan keahlian profesional untuk membuat lingkungan pendidikan yang holistik. Ini dapat dicapai melalui penggunaan pendekatan yang mengutamakan percakapan antara tradisi dan modernitas, dan yang menekankan pengembangan karakter di atas kemampuan teknis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menerapkan metode filsafat ilmu dalam mempelajari manajemen pendidikan Islam. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai referensi dalam proses mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teori manajemen kontemporer dengan tujuan menciptakan sistem pendidikan Islam yang tidak hanya efektif tetapi juga bermakna secara spiritual.

Kajian filsafat ilmu menjadi relevan karena memberikan kerangka pemikiran untuk menyusun, mengevaluasi, dan mengembangkan konsep-konsep manajemen pendidikan Islam. Dengan menerapkan metode filsafat ilmu, kita dapat menganalisis bagaimana prinsip-prinsip

Islam diterjemahkan ke dalam strategi pengelolaan pendidikan yang efektif. Jadi filsafat ilmu adalah jembatan antara teori dan praktik ilmiah, yang memungkinkan kita untuk membangun pengetahuan yang lebih akurat, relevan, dan bermanfaat bagi kemanusiaan.<sup>1</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lembaga pustaka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan meninjau sumber bacaan yang terkait dengan topik penelitian yang dibahas, serta dengan meninjau studi dokumen dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan filsafat ilmu. Data dikumpulkan dengan melihat buku-buku, jurnal ilmiah, dan sumber digital.

### **Kajian Teori**

1. Apa pengertian metode filsafat ilmu?
2. Bagaimana metode filsafat ilmu diterapkan dalam kajian manajemen pendidikan Islam?
3. Apa implikasi penerapan metode filsafat ilmu terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam?

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Metode Filsafat Ilmu**

Kata filsafat berkaitan erat dengan segala sesuatu yang dipikirkan oleh manusia, bahkan tidak akan pernah ada habisnya karena mengandung dua kemungkinan, yaitu proses berpikir dan hasil berpikir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ‘Filsafat’ diartikan dengan pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat.<sup>2</sup> Filsafat juga merupakan ilmu tertua yang menjadi induk atau ratu ilmu pengetahuan lain, sebagaimana yang diungkapkan Jhon S. Brubacher.<sup>3</sup>

Filsafat ilmu merupakan salah satu cabang dari filsafat. Dalam ilmu pengetahuan, filsafat mempunyai kedudukan sentral, dan asal atau pokok. Karena, filsafat merupakan dasar yang memberikan sifat-sifat dari ilmu pengetahuan.<sup>4</sup> Kedudukan filsafat dalam kehidupan Filsafat ilmu adalah cabang pengetahun filsafat yang merupakan telaah sistematis mengenai ilmu,

<sup>1</sup> Studi Literatur and others, ‘MAKNA , ARTI DAN HAKIKAT FILSAFAT ILMU’, 2024, 6514–22.

<sup>2</sup> ‘KBBI VI Daring’, *Kemdikbud RI*, 2023.

<sup>3</sup> Shabri Shaleh Anwar, *Aliran & Pemikiran Filsafat Pendidikan* (Riau, 2021).

<sup>4</sup> Anwar.

khususnya metode-metode, konsep-konsep, praanggapan-praanggapan, dan letaknya dalam kerangka umum cabang-cabang pengetahuan intelektual.<sup>5</sup> Hal ini tentu tidak terlepas dari obyek-obyek yang ada di dalamnya.

Tugas pokok filsafat adalah menyoroti gejala obyek tersebut berdasarkan sebab-musabab pertamanya. Kekhususan gejala ilmu pengetahuan terhadap gejala pengetahuan dicermati dengan teliti. Kekhususan itu terletak dalam cara kerja atau metode yang terdapat dalam ilmu-ilmu pengetahuan.<sup>6</sup> Ilmu atau bidang filsafat yang membahas tentang cara cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan disebut metodologi. Dengan ungkapan lain, metodologi (termasuk bahasa dan logika) adalah mata pelajaran alat atau *tools studies* yang diperlukan oleh semua bidang ilmu pengetahuan. Artinya, tidak mungkin setiap ilmu meninggalkan dirinya sebagai ilmu pengetahuan, dengan meninggalkan syarat yang telah ditentukan oleh filsafat. Filsafat juga memberikan metode atau cara kepada setiap ilmu pengetahuan.

### Metode Filsafat Ilmu Diterapkan dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam

Metodologi adalah ilmu yang membahas tentang berbagai macam cara/metode yang digunakan untuk menemukan teori atau kesimpulan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan (metode ilmu alam, biologi, sosiologi, psikologi, politik, sejarah, sastra dan lain-lain). Metodologi membicarakan hal-hal yang bersifat umum (observasi, hipotesis, hukum, teori, langkah eksperimen), akan tetapi juga bisa membicarakan hal yang lebih bersifat khusus.<sup>7</sup> Ilmu dalam Islam memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dengan ilmu pengetahuan pada umumnya. Ciri-ciri tersebut didasarkan pada Al-Quran, Sunnah, dan pemikiran para ulama.

Menurut Ibrahim,<sup>8</sup> dalam studi Islam, yang masuk dalam kategori metodologi atau *tool studies* antara lain adalah ‘*ulûm al-Qur`ân*, ‘*ulûm al-hadîts*, ‘*ushûl al-fiqh*, dan *Ilmu Manthiq*’

- *Ulûm al-Qur`ân* adalah pembahasan yang berhubungan dengan Al-Qur`an, dari segi nuzulnya, tertibnya, mengumpulnya, menulisnya, membacanya, menafsirkannya, i`jaznya, menolak syubhat syubhat yang dihadapkan kepadanya dan yang seperti itu
- *Ulûm al-hadîts* atau sering juga disebut dengan *mushthalah al-hadîts* adalah pengetahuan tentang dasar-dasar dan kaidah-kaidah yang dengannya diketahui keadaan sanad dan

<sup>5</sup> Yosephus Sudiantara, *Filsafat Ilmu : Inti Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020).

<sup>6</sup> Sudiantara.

<sup>7</sup> Duski H Ibrahim, *Filsafat Ilmu : Dari Penumpang Asing Untuk Para Tamu*, 2017.

<sup>8</sup> Ibrahim.

matan untuk diterima atau ditolak

- *Ushûl al-fiqh* yaitu pengetahuan tentang kaidah-kaidah dan pembahasan-pembahasan yang dengannya sampai kepada pemanfaatan hukum-hukum syara’ „amaliyah dari dalil-dalilnya yang terinci
- *Manthiq* adalah suatu ilmu yang menghimpun kaidah-kaidah berpikir, yang apabila diikuti secara konsisten maka seseorang akan terhindari dari kesalahan berpikir.

Tiga bentuk metode untuk mempelajari dunia filsafat yaitu sistematis, historis, serta kritis<sup>9</sup>

- a. Metode sistematis dimana metode ini dapat diawali dari memperbanyak referensi buku yang berkaitan dengan dunia filsafat, lalu memahaminya, mengerti objek yang dikaji dalam filsafat, sistematika serta mengetahui makna dari ontologi, eistemologi dan aksiologi.

Metode sistematis dalam filsafat membantu mengurai kompleksitas konsep-konsep dasar melalui langkah yang terstruktur. Langkah ini tidak hanya mengedepankan penguasaan literatur tetapi juga mendorong pemahaman yang mendalam tentang sistematika filsafat, memungkinkan kita untuk mengkaji realitas, pengetahuan, dan nilai secara holistik.

- b. Metode yang kedua adalah historis, dalam metode ini harus mempelajari tentang sejarah filsafat, seluk beluk filsafat dan kelahiran filsafat.

Metode historis mempelajari filsafat dengan melihat bagaimana filsafat berkembang dari zaman ke zaman. Metode ini membantu memahami bagaimana ide-ide dalam filsafat berkembang sesuai dengan konteks budaya dan zaman.

- c. Metode yang ketiga metode kritis dalam metode ini merupakan metode yang mempunyai tingkatan lebih tinggi karena harus memahami metode yang pertama dan kedua. Bagaimana mungkin akan mengkritisi apabila sejarah filsafat itu sendiri tidak tahu atau tidak mengetahui pengertian dari ontologi, eistemologi dan aksiologi itu sendiri.<sup>10</sup>

Metode kritis menekankan pada penilaian, analisis, dan evaluasi konsep filsafat secara menyeluruh. Tujuan metode ini adalah untuk menemukan kekuatan, kelemahan, dan relevansi ide-ide tertentu untuk dunia modern.

<sup>9</sup> Budi Harianto, 'Diktat Filsafat Ilmu', *Pustaka Sinar Harapan*, 1999, 1–3.

<sup>10</sup> Harianto.

Berbagai bentuk metode yang digunakan untuk mendalami filsafat ilmu sebagai alat untuk pendekatan. Pendekatan yang digunakan untuk mencari hakikat sesuai dengan corak berpikir dari para filsuf masing-masing dengan metode berikut<sup>11</sup> :

1. Metode Kritis, menjelaskan adanya keyakinan serta memperlihatkan adanya pertentangan dengan cara bertanya, membedakan, berdialog, menyisihkan, membersihkan serta menolak yang pada akhirnya bisa menemukan hakikat.
2. Metode Intuitif, menggunakan cara intuitif dan penggunaan simbol-simbol untuk tetap berusaha ketikamelaksanakan intelektual bersama dengan cara penyucian moral sehingga bisa mendapatkan satu pemikiran yang murni.
3. Metode Skolastik, metode yang digunakan untuk memecahkan satu persoalan dengan cara menganalisis dan pengambilan satu kesimpulan dimulai dari prinsip-prinsip umum dan diimplementasikan kedalam prinsip khusus. Dalam metode ini terletak pada titik tolak dari sebuah defenisi dan prinsip yang jelas setelah itu baru bisa menarik sebuah kesimpulan.
4. Metode Geometris (Rene Descartes), yang dilakukan adalah menganalisis yang berkaitan dengan hal-hal kompleks dalam mencapai satu intuisi yang berkaitan dengan hakikat sederhana, setelah itu dideduksi secara matematis dengan segala pengertian.
5. Metode Empiris, menyajikan sebuah pengalaman sebagai pengertian benar, oleh karena itu sebuah ide atau penegertian akan menghasilkan satu penegtahuan jika diawali dari sumber pengalaman.
6. Metode Transendental (Immanuel Kant), mengandung pengertian tertentu yang berlandaskan adanya dinamika kesadaran. Dalam metode ini merupakan salah satu pendekatan kontekstual menyatakan bahwa realitas bukanlah sesuatu yang ada diluar, akan tetapi hakikat itu sejatinya tidak nampak.
7. Metode Fenomenologi (Husserl), dilaksanakan dengan penyederhanaan secara sistematis (reduction) dan melakukan refleksi secara mendalam dalam setiap fenomena agar tercapai hakikat sesuatu yang ada di balik fenomena.
8. Metode Dialektis, dilakukan harus mengikut pada dinamika pikir manusia berbasis peristiwa di alam semesta dan bersandarkan pada dialektika untuk mencapai hakikat hidup yang nyata.

---

<sup>11</sup> Harianto.

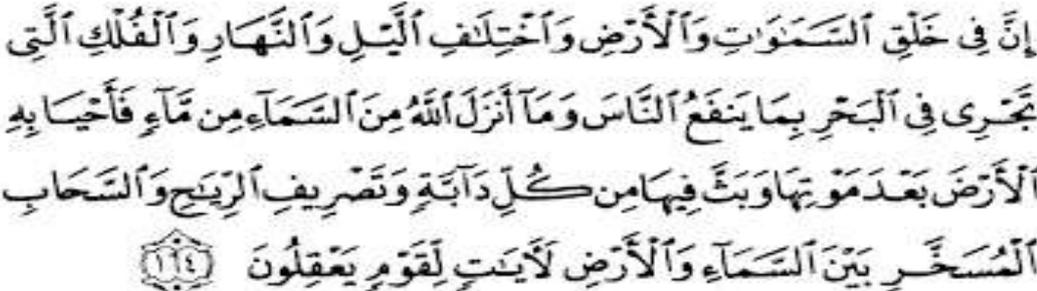
9. Metode Neo Positivis, suatu yang nyata bisa dipahami sesuai dengan hakikat, namun tetap memakai aturan yang berlaku di ilmu pengetahuan yang positif.
10. Analitika Bahasa, metode yang khusus dalam filsafat dengan cara menguji ungkapan-ungkapan yang digunakan berdasarkan analisis bahasa dengan tujuan untuk mencapai kebenaran yang hakiki.<sup>12</sup>

Penerapan metode filsafat ilmu dalam kajian manajemen pendidikan Islam :

a. Metode sistematis

Dalam Al-Qur'an, terdapat sejumlah ayat yang mendorong pendekatan sistematis dan reflektif dalam mencari ilmu, khususnya dalam konteks pendidikan dan pengajaran. Walaupun Al-Qur'an tidak secara eksplisit membahas filsafat ilmu dalam pendidikan dengan terminologi modern, ayat-ayat berikut mencerminkan prinsip-prinsip dasar metode sistematis yang relevan dengan filsafat ilmu pendidikan:

1. Pentingnya Observasi dan Pengamatan Sistematis
  - QS. Al-Baqarah (2): 164



*"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan itu Dia hiduapkan bumi sesudah mati (keringnya) dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."*

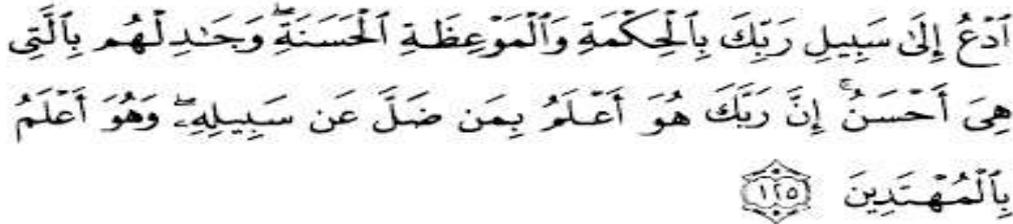
<sup>12</sup> Harianto.

Penjelasan:

Ayat ini mengarahkan manusia untuk mengamati alam dengan terstruktur. Dalam konteks filsafat ilmu pendidikan, hal ini mencerminkan pendekatan empiris sebagai dasar untuk membangun pengetahuan, yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran.

## 2. Pentingnya Berpikir Logis dan Sistematis

- QS. An-Nahl (16): 125



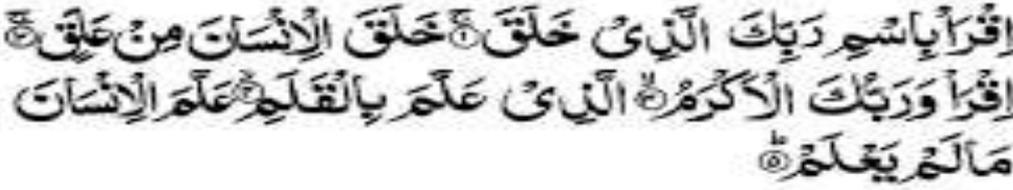
*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*

Penjelasan:

Ayat ini menekankan penggunaan hikmah (kebijaksanaan) dan argumen yang logis dalam mendidik dan menyampaikan kebenaran. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya berpikir sistematis dan rasional dalam proses pendidikan, selaras dengan metode filsafat ilmu.

## 3. Proses Bertahap dalam Pembelajaran (Metode Sistematis)

- QS. Al-'Alaq (96): 1-5



*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu-lah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."*

Penjelasan:

Ayat ini menunjukkan pentingnya proses belajar yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari membaca (observasi), belajar (internalisasi), dan mengajarkan (aplikasi). Hal ini mencerminkan elemen-elemen dasar dalam filsafat ilmu pendidikan yang menekankan metode yang terorganisir.

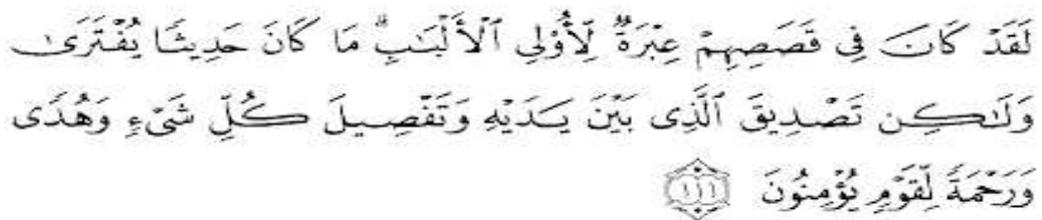
Contoh penerapannya :

- Pengembangan Kurikulum: Kurikulum disusun berdasarkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan kebutuhan zaman.
- Pengelolaan Sumber Daya: Mengutamakan prinsip keadilan, efisiensi, dan keberlanjutan sesuai ajaran Islam.
- Evaluasi Pendidikan: Menggunakan indikator yang tidak hanya bersifat akademis tetapi juga spiritual.

a. Metode Historis

Dalam konteks Islam, Al-Qur'an sering mendorong umatnya untuk mempelajari sejarah umat terdahulu sebagai sumber hikmah dan pelajaran. Berikut adalah beberapa ayat yang relevan dengan metode historis filsafat ilmu pendidikan:

1. QS. Yusuf (12): 111



لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
 وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى  
 وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

"Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang berakal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi (membenarkan) kitab-kitab yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, serta sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."

Relevansi:

Ayat ini menekankan pentingnya mempelajari sejarah dan kisah-kisah umat terdahulu untuk mendapatkan pelajaran yang bermanfaat. Dalam pendidikan, hal ini relevan untuk

membangun pemahaman tentang perkembangan pengetahuan dan praktik yang mendasari kebijakan atau metodologi masa kini.

2. QS. Al-Ankabut (29): 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ  
 النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

"Katakanlah, 'Berjalanlah di bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.'"

Relevansi:

Ayat ini mengajarkan pentingnya mengkaji perjalanan sejarah dan penciptaan untuk memahami kebijaksanaan Allah. Dalam filsafat ilmu pendidikan, pendekatan historis dapat digunakan untuk meneliti asal-usul, perkembangan, dan transformasi konsep pendidikan dari waktu ke waktu.

3. QS. Al-Hasyr (59): 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ  
 نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
 خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Relevansi:

Ayat ini menekankan pentingnya refleksi terhadap masa lalu untuk mempersiapkan masa depan. Dalam metode historis, pelajaran dari masa lalu menjadi landasan untuk membangun sistem pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Contoh penerapannya :

- Penggunaan masjid atau lembaga pendidikan berbasis komunitas sebagai pusat pembelajaran terpadu yang mencakup pendidikan agama dan ilmu dunia.
- Mengadopsi pola pendanaan lembaga pendidikan melalui wakaf atau dana sosial umat untuk mendukung keberlanjutan operasional.
- Kemunduran sistem pendidikan Islam di beberapa era disebabkan oleh lemahnya pengelolaan, hilangnya inovasi, dan kurangnya adaptasi terhadap perubahan zaman.
- Membuka ruang inovasi dalam manajemen pendidikan, seperti mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem pengajaran untuk menjawab tantangan era globalisasi.
- Mengintegrasikan pembentukan karakter dan adab dalam kebijakan manajemen, seperti pelatihan khusus bagi guru untuk mengajarkan etika Islam.

b. Metode kritis

Metode kritis dalam filsafat ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks Islam, dapat ditemukan relevansinya dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk menggunakan akal, berpikir secara mendalam, serta mengkritisi informasi atau praktik yang ada. Berikut adalah beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan metode kritis filsafat ilmu pendidikan:

1. Mendorong Penggunaan Akal untuk Berpikir Kritis

- QS. Al-Baqarah (2): 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي  
تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ  
الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ  
الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

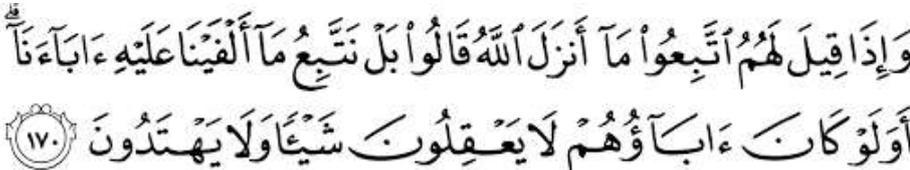
"Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut membawa apa yang bermanfaat bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan itu Dia hiduapkan bumi setelah mati (kering)-nya, dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi

*kaum yang berpikir."*

Relevansi: Ayat ini mendorong manusia untuk berpikir kritis dan menganalisis fenomena alam secara mendalam, termasuk melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dengan penciptaan Allah. Dalam pendidikan, hal ini mengajarkan pentingnya proses belajar melalui refleksi dan analisis kritis terhadap kenyataan.

## 2. Mengkritisi Tradisi dan Kebiasaan yang Tidak Berdasar Ilmu

- QS. Al-Baqarah (2): 170


  
 وَإِذْ قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ ءِآبَاءَنَا  
 أَوْلَٰكَآءِ ءِآبَاءُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

*"Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah,' mereka menjawab, 'Tidak, tetapi kami (hanya) mengikuti apa yang kami dapati dari nenek moyang kami.' Padahal, nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa pun, dan tidak mendapat petunjuk."*

Relevansi: Ayat ini mengajarkan pentingnya sikap kritis terhadap tradisi atau praktik yang dilakukan tanpa dasar ilmu atau bimbingan yang benar. Dalam pendidikan, ini menjadi landasan untuk tidak menerima sesuatu begitu saja tanpa analisis dan validasi.

Contoh penerapannya :

- Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam
- Analisis Kepemimpinan Berbasis Nilai Islam
- Pengembangan Sistem Evaluasi Peserta Didik<sup>13</sup>

## Implikasi Penerapan Metode Filsafat Ilmu Terhadap Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam

Penerapan metode filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan Islam memiliki sejumlah implikasi signifikan yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Berikut adalah beberapa implikasi utama:

<sup>13</sup> 'Penerapan Metode Filsafat Ilmu Dalam Manajemen Pendidikan Islam'.

### 1. Penguatan Landasan Filosofis Manajemen Pendidikan

Metode filsafat ilmu memberikan kerangka konseptual yang kokoh bagi manajemen pendidikan Islam. Hubungan antara filsafat dengan pendidikan adalah menjadi sebuah keharusan terutama saat pendidikan dihadapkan pada persoalan-persoalan yang bersifat mendasar. Ibarat sebagai sebuah bangunan rumah, maka filsafat dalam pendidikan Islam mencakup berbagai macam dimensi yang saling memperkuat satu dengan yang lainnya.<sup>14</sup> Dengan memahami dimensi ontologi (hakikat pendidikan), epistemologi (sumber dan validitas ilmu), dan aksiologi (tujuan dan nilai pendidikan), pengelola pendidikan dapat merancang kebijakan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Contoh: Dalam menyusun visi dan misi lembaga pendidikan, pendekatan filosofis memastikan keselarasan dengan ajaran Islam dan kebutuhan masyarakat.

### 2. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Sistem Manajemen

Penerapan filsafat ilmu memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga sistem evaluasi. Nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab, dan keberlanjutan menjadi pedoman utama dalam proses manajemen<sup>15</sup>.

- Contoh: Sistem penilaian tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga mencakup perkembangan moral dan spiritual peserta didik.

### 3. Penyelarasan Antara Ilmu Agama dan Ilmu Modern

Melalui filsafat ilmu, pendidikan Islam dapat menjembatani integrasi antara ilmu agama dan ilmu modern.<sup>16</sup> Pengelola pendidikan dapat mengevaluasi metode dan materi pembelajaran agar relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip Islam.

- Contoh: Implementasi teknologi digital dalam pembelajaran berbasis Islam yang mendukung pengajaran Al-Qur'an, Hadis, dan ilmu pengetahuan kontemporer.

---

<sup>14</sup> Sulastris Sulastris and Betty Mauli Rosa Bustan, 'Relevansi Filsafat Ilmu Pada Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Higher Order Of Thinking Skill', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), 100 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.6614>>.

<sup>15</sup> Siti Patimah, Tasdiq Suhartono, 'PENDEKATAN MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS MANAJEMEN KEHIDUPAN DALAM ISLAM', *Titian Ilmu*, 15.2 (2023).

<sup>16</sup> asmaul afifah Irfindari, aulia anis al Jannah, and Zulfa ridhani abwi, 'Perspektif Muhammad Abduh Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2.8 (2021), 1307.

#### 4. Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan

Metode filsafat ilmu mengajarkan pendekatan rasional dan kritis dalam pengambilan keputusan. Hal ini membantu pengelola pendidikan untuk membuat kebijakan yang tidak hanya bersifat praktis tetapi juga memiliki dasar filosofis yang kuat. Sifat keilmuan yang menuntut sikap kritis, objektif, dan rasional, berhadapan dengan sikap keagamaan yang lebih menekankan pada subjektivitas.<sup>17</sup>

- Contoh: Dalam memilih metode pengajaran, dipertimbangkan aspek ontologis (kesesuaian dengan fitrah manusia) dan aksiologis (dampak nilai terhadap pembentukan karakter).

#### 5. Pendorong Inovasi dalam Pendidikan Islam

Dengan pendekatan filosofis, pengelola pendidikan mampu melakukan inovasi berdasarkan refleksi mendalam terhadap tantangan dan peluang. Filsafat ilmu membantu membuka ruang kreatif untuk menciptakan sistem manajemen yang lebih adaptif dan berdaya saing. Inovasi pendidikan perlu dilaksanakan secara serius dan berkelanjutan untuk menjawab berbagai tantangan globalisasi. Inovasi sistem pendidikan akan melibatkan berbagai praktisi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sekitar secara bersamaan.<sup>18</sup>

- Contoh: Pengembangan model pembelajaran hybrid yang menggabungkan pembelajaran daring dengan kajian keislaman berbasis pesantren.

#### 6. Evaluasi Holistik terhadap Keberhasilan Pendidikan

Implikasi lain dari penerapan filsafat ilmu adalah pendekatan evaluasi yang lebih holistik. Kesuksesan pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari peningkatan spiritualitas, akhlak, dan kontribusi sosial peserta didik.<sup>19</sup>

- Contoh: Sistem evaluasi berbasis maqashid syariah yang mencakup dimensi perlindungan akal, agama, harta, keturunan, dan jiwa.

---

<sup>17</sup> Irfindari, Jannah, and Zulfa ridhani abwi.

<sup>18</sup> Ali Miftakhu Rosyad and Muhammad Anas Maarif, 'Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), 75–99 <<https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>>.

<sup>19</sup> Rafi Iqbal Maulana and others, 'Evaluasi Non Tes Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta: Impementasi Dan Hambatan', *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5.1 (2024) <<https://doi.org/10.35672/afeksi.v5i1.202>>.

## 7. Pembentukan Karakter Pengelola Pendidikan

Filsafat ilmu juga berimplikasi pada pembentukan karakter pemimpin atau pengelola pendidikan. Mereka dituntut untuk memiliki wawasan filosofis yang mendalam, kemampuan analitis, dan kepekaan terhadap nilai-nilai Islam dalam setiap keputusan yang diambil. Manajemen pendidikan berbasis karakter, lebih tertuju kepada perilaku, watak dan akhlak dari pelaku manajemennya dengan sasaran karakter peserta didik, oleh karena itu hal yang paling utama adalah membangun sumber daya manusia (pendidik & tenaga kependidikan yang berkarakter) terlebih dahulu.<sup>20</sup>

- Contoh: Pemimpin lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi jangka panjang untuk mendidik generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.

## KESIMPULAN

Metode filsafat ilmu memberikan kerangka yang sistematis untuk memahami, menganalisis, dan mengembangkan manajemen pendidikan Islam. Melalui metode sistematis, historis dan kritis, pendidikan Islam dapat dikelola secara lebih efektif dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Penerapan metode filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan Islam menghasilkan sistem pengelolaan yang lebih berorientasi pada nilai, terarah, dan berkelanjutan. Dengan landasan filosofis yang kuat, pengelola pendidikan mampu menghadirkan solusi yang relevan dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat secara holistik.

Metode filsafat ilmu bukan hanya alat analisis, tetapi juga menjadi panduan etis dan strategis untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan di era modern, tanpa kehilangan identitas keislamannya

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Shabri Shaleh, *Aliran & Pemikiran Filsafat Pendidikan* (Riau, 2021)

Hariato, Budi, 'Diktat Filsafat Ilmu', *Pustaka Sinar Harapan*, 1999, 1–3

Hidayat, Asep Saepul, 'Manajemen Sekolah Berbasis Karakter', *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 1 (2012), 8–22  
<<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/2580>>

<sup>20</sup> Asep Saepul Hidayat, 'Manajemen Sekolah Berbasis Karakter', *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 1.01 (2012), 8–22 <<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/2580>>.

- Ibrahim, Duski H, *Filsafat Ilmu : Dari Penumpang Asing Untuk Para Tamu*, 2017
- Irfindari, asmaul afifah, aulia anis al Jannah, and Zulfa ridhani abwi, 'Perspektif Muhammad Abduh Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2 (2021), 1307
- 'KBBVI VI Daring', *Kemdikbud RI*, 2023
- Literatur, Studi, Lidya Fransiska Oktavia, Alia Yovica, Yuli Fatrisna, and Hasni Mudarti, 'MAKNA, ARTI DAN HAKIKAT FILSAFAT ILMU', 2024, 6514–22
- Maulana, Rafi Iqbal, Dimas Faturrahman Hanafi, Muhammad Faruq Abbad Rosidi, and Nurul Latifatul Inayati, 'Evaluasi Non Tes Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta: Implementasi Dan Hambatan', *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5 (2024) <<https://doi.org/10.35672/afeksi.v5i1.202>>
- 'Penerapan Metode Filsafat Ilmu Dalam Manajemen Pendidikan Islam'
- Rosyad, Ali Miftakhu, and Muhammad Anas Maarif, 'Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2020), 75–99 <<https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>>
- Sudiantara, Yosephus, *Filsafat Ilmu : Inti Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020)
- Suhartono, Siti Patimah, Tasdiq, 'PENDEKATAN MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS MANAJEMEN KEHIDUPAN DALAM ISLAM', *Titian Ilmu*, 15 (2023)
- Sulastrri, Sulastrri, and Betty Mauli Rosa Bustan, 'Relevansi Filsafat Ilmu Pada Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Higher Order Of Thinking Skill', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (2022), 100 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.6614>>